

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Gerakan Sosial Komunitas Lingkungan Pandawara Group dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pembahasan dalam penelitian ini menekankan penjelasan secara deskriptif atas masalah yang diteliti serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian secara komprehensif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang terfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalis. Menurut Bogdan dan Taylor (Fathurrohman et al., 2021) pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari perilaku manusia yang dapat diamati yang pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai usaha untuk menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan fenomena yang diteliti dengan cara observasi, studi literatur, dan wawancara kepada komunitas Pandawara Group sebagai informan yang nantinya akan dijadikan acuan pengolahan data. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti mampu menganalisis secara mendalam mengenai orientasi dari gerakan yang dilakukan oleh komunitas Pandawara Group dimulai dari latar belakang terbentuknya komunitas, bentuk gerakan yang digunakan, serta tujuan dari berdirinya Pandawara Group dan juga untuk menganalisis bentuk respon yang ditunjukkan oleh pengikut media sosial Pandawara Group. Hasil dari penelitian akan tertuang melalui rangkaian kata sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor bahwa pendekatan penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang tertuang dalam kata-kata dari perilaku manusia yang sudah diamati.

3.1.2. Metode Penelitian

Berdasarkan fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan

penelitian yang mencakup pengkajian yang bertujuan memberikan gambaran mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada pada suatu kasus. Dengan kata lain studi kasus merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Prihatsanti et al., 2018). Diamond dan Holloway mengungkapkan bahwa studi kasus memiliki kaitan dengan sebuah organisasi, kelompok sosial, peristiwa, isu dan kampanye hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada kelompok sosial yang sedang melakukan gerakan sosial yakni Pandawara Group maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti mampu mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu diharapkan mampu menangkap kompleksitas kasus yang sedang diteliti. Adapun informasi yang akan peneliti dari komunitas Pandawara Group adalah mengenai orientasi gerakan yang mereka jalani dimulai dari latar belakang terbentuknya komunitas, bentuk gerakan yang dijalani dan tujuan dari gerakan, serta bentuk respon yang diberikan oleh pengikut media sosial Pandawara Group.

Penelitian dilakukan dengan sistematis sesuai dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengidentifikasi gerakan lingkungan melalui kajian literatur seperti buku, penelitian terdahulu, dan jurnal yang memaparkan data tertulis yang nantinya akan membantu peneliti dalam menyiapkan instrumen pengumpulan data melalui wawancara dengan beragam pertanyaan utama dan pendukung sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, sebelum turun ke lapangan untuk mengumpulkan data peneliti mempersiapkan instrumen dan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada indikator rumusan masalah.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* karena peneliti sudah menetapkan kriteria apa saja yang akan menjadi partisipan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Anggota komunitas Pandawara Group.
2. Pengikut media sosial Pandawara Group (untuk *followers* media sosial Pandawara Group).

3. Sedang dan atau bertempat tinggal di Kota Bandung (untuk *followers* media sosial Pandawara Group).
4. Mengetahui secara garis besar mengenai komunitas Pandawara Group (untuk *followers* media sosial Pandawara Group).
5. Warga sekitar yang bertempat tinggal di sekitar sungai yang dijadikan aksi membersihkan sungai oleh Pandawara Group (masyarakat sekitar).

Partisipan utama pada penelitian ini adalah komunitas Pandawara Group yang merupakan suatu komunitas non-profit yang terfokus pada lingkungan dan permasalahan sampah sungai di Kota dan Kabupaten Bandung. Gerakan yang dilakukan oleh Pandawara Group berupa membersihkan sampah pada aliran parit atau sungai kecil yang ada di Kota dan Kabupaten Bandung. Alasan memilih komunitas ini dilatarbelakangi oleh kegiatan yang komunitas ini lakukan yakni membersihkan sampah di sungai yang mana hal tersebut mengerucut menjadi suatu bentuk gerakan sosial, selain itu bentuk cara komunitas tersebut menyebarluaskan gerakannya melalui media sosial membuat gerakan yang dilakukan ditargetkan pada generasi muda sebagai pengguna media sosial terbanyak.

Selain Pandawara Group, partisipan pendukung yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah beberapa pengikut media sosial Pandawara Group yang bertempat tinggal di Bandung raya. Karena komunitas tersebut rutin membagikan aksinya melalui *platform* media sosial Instagram dan TikTok, maka dengan memilih pengikut media sosial sebagai partisipan pendukung akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi. Selain itu peneliti juga menambahkan satu partisipasi yang merupakan warga sekitar dari tempat yang dijadikan kegiatan gerakan oleh Pandawara Group.

Sedangkan lokasi penelitian akan dilakukan sesuai dengan lokasi kegiatan dari informan penelitian. Adapun lokasi dari kajian penelitian yang disini adalah komunitas Pandawara Group dan beberapa *followers* media sosial Pandawara Group berada di lokasi yang sama yakni Bandung Raya, Jawa Barat. Mengenai pemilihan tempat penelitian pada informan pendukung ini terfokus di Bandung Raya karena keterbatasan peneliti untuk menjangkau *followers* atau pengikut media sosial Pandawara Group yang sudah tersebar ke seluruh penjuru Indonesia. Selain itu peneliti juga memilih salah satu lokasi diadakannya gerakan peduli lingkungan

yang diselenggarakan oleh komunitas Pandawara Group yang berlokasi di Jl. Sadang Buntu RT 5 RW 09, Margasuka, Babakan Ciparay, Kota Bandung. Sehingga akan menghasilkan sumber data primer yang berasal dari partisipan utama dan sumber data sekunder dari partisipan pendukung.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan cara penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategi dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan penelitian adalah mengumpulkan data (Thalib, 2022). Teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dari informan penelitian mengenai latar belakang terbentuknya komunitas Pandawara Group, bentuk gerakan, dan tujuan dari gerakan lingkungan yang dilakukan oleh Pandawara Group. Selain itu pada informan pendukung, akan mempermudah untuk menemukan bentuk-bentuk respon kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diawali dengan tahap studi pendahuluan kualitatif, peneliti menghubungi subjek penelitian menggunakan fitur *direct message* pada aplikasi Instagram untuk mendapatkan izin dari pihak Pandawara Group dan pengikutnya yang bertempat tinggal di Bandung raya. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan dengan rangkaian pertanyaan semi terstruktur.

3.3.1. Observasi

Observasi dipahami sebagai aktivitas penelitian dalam usaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa proses pengamatan langsung di lapangan. Proses pengamatan di lapangan dilaksanakan guna mendapatkan bukti-bukti yang valid (Hasanah, 2017).

Pada teknik observasi peneliti berusaha menganalisis secara mendalam pada komunitas Pandawara Group dan pengikut media sosial Pandawara Group terkait beberapa rumusan masalah yang sudah tertera di atas. Dengan penggunaan teknik observasi pada pengumpulan data diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengamati aktivitas seluruh informan secara langsung ataupun online yang berkaitan dengan rumusan masalah lalu

mencatat dalam sebuah buku catatan penelitian atau mendokumentasikan dengan pengambilan foto pada kegiatan tersebut. Hasil observasi akan disintesis dengan data lain untuk dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah

Observasi pada penelitian ini dilakukan bulan April 2022 dengan menemui berbagai informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Pandawara Group dan aktivitas yang dilakukan oleh pengikut media sosial Pandawara Group yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan akun media sosial Pandawara Group ataupun kegiatan kerelawanan yang mereka adakan. Observasi ini dilakukan selama proses wawancara, jika wawancara dilakukan sebanyak dua kali maka observasi pun dilakukan sebanyak dua kali. Observasi dilakukan pada informan utama yakni komunitas Pandawara Group dan informan pendukung yakni tiga orang pengikut media sosial Pandawara Group dan satu orang warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi diadakannya gerakan peduli lingkungan oleh komunitas Pandawara Group. Selanjutnya, observasi dilanjutkan pada kegiatan pada media sosial ataupun secara langsung pada informan pendukung yang sudah dipilih dan ditentukan.

3.3.2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada proses wawancara peneliti mengumpulkan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Namun pada proses wawancara penelitian kualitatif perlu disadari bahwa prosesnya didahului oleh beberapa pertanyaan informal yang mengalir pada pertanyaan formal. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah proses wawancara yang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan bersifat terbuka. Teknik wawancara ini menggabungkan unsur wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan informan utama yakni komunitas Pandawara Group dan informan pendukung yakni 3 (tiga) orang pengikut media sosial Pandawara Group yang bertempat tinggal di Kota Bandung dan 1 (satu) orang warga sekitar yang bertempat tinggal di dekat lokasi diadakannya gerakan peduli lingkungan oleh komunitas Pandawara Group secara langsung, baik secara

kelompok maupun individu. Proses wawancara akan direkam menggunakan alat perekam yang selanjutnya akan ditranskrip yang kemudian dianalisis dan direduksi ke dalam kode sesuai dengan inisial narasumber yang diwawancarai. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara pada kelima anggota komunitas Pandawara Group, dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang mana proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, namun beberapa pertanyaan diajukan secara spontan guna memperdalam proses perolehan data dari partisipan. Dalam proses wawancara ini peneliti menggali informasi mengenai latar belakang terbentuknya komunitas Pandawara Group seperti faktor apa saja yang mendorong kelima individu tersebut hingga akhirnya memutuskan untuk mendirikan Pandawara Group, selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bentuk gerakan apa yang digunakan oleh komunitas Pandawara Group guna menyebarluaskan gerakannya pada masyarakat, dan yang terakhir peneliti menanyakan mengenai tujuan dari gerakan yang mereka lakukan.
2. Wawancara pada pengikut media sosial Pandawara Group juga akan dilakukan dengan jenis wawancara semi terstruktur yang mana kegiatan wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, namun beberapa pertanyaan diajukan secara spontan guna memperdalam proses perolehan data dari partisipan. Peneliti menggali beragam informasi mengenai bentuk respon apa dan bagaimana yang ditunjukkan oleh mereka akan hadirnya komunitas Pandawara Group ini, mengingat Pandawara Group sendiri aktif menyebarluaskan gerakannya melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube.
3. Terakhir wawancara dilakukan pada salah satu warga yang rumahnya berada di bantaran sungai yang dijadikan salah satu lokasi gerakan membersihkan sampah oleh komunitas Pandawara Group dan ketua PKK di daerah tersebut. Proses wawancara berupa proses tanya jawab antara peneliti dan partisipan yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disusun oleh peneliti sebelumnya, namun beberapa pertanyaan terucap secara otomatis dalam rangka pendalaman data sehingga proses wawancara bersifat semi terstruktur. Dalam prosesnya

peneliti menanyakan pertanyaan mengenai dampak dan respon akan hadirnya gerakan membersihkan sampah pada sungai yang berada dekat dengan tempat tinggal.

3.3.3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi berupa proses pencarian data yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, hingga video. Penelitian ini mengumpulkan benda-benda yang ditemukan dalam proses pengumpulan data seperti foto dan video. Dalam proses dokumentasi peneliti mencari akun media sosial komunitas Pandawara Group dan seluruh informan pendukung. Selain itu peneliti akan mencari artikel yang memuat tulisan yang berkaitan dengan rumusan masalah baik setelah maupun sebelum penelitian. Selanjutnya sumber dokumen akan di analisis dan direduksi.

Dalam pengambilan data dengan teknik dokumentasi data yang diambil adalah data yang relevan dengan penelitian Gerakan Sosial Komunitas Lingkungan Pandawara Group dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. Proses pencarian data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh sebelumnya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang digunakan berupa program kegiatan Pandawara Group, laporan perolehan jumlah sampah yang diperoleh oleh Pandawara Group setiap kali melakukan kegiatan membersihkan sampah, laporan sungai apa saja yang sudah dibersihkan, dokumentasi kegiatan, interaksi Pandawara Group pada media sosial dan sebagainya. Selain itu dokumentasi juga dilakukan pada informan pendukung terutama pada aktivitas daring yang dilakukan oleh partisipan pada media sosial yang memiliki kaitan dengan Pandawara Group. Hasil dokumentasi dalam bentuk foto dan video dari kegiatan yang dilakukan Pandawara Group nantinya akan dianalisis visual data agar mampu memberikan gambaran kuat mengenai proses gerakan yang dilakukan oleh Pandawara Group.

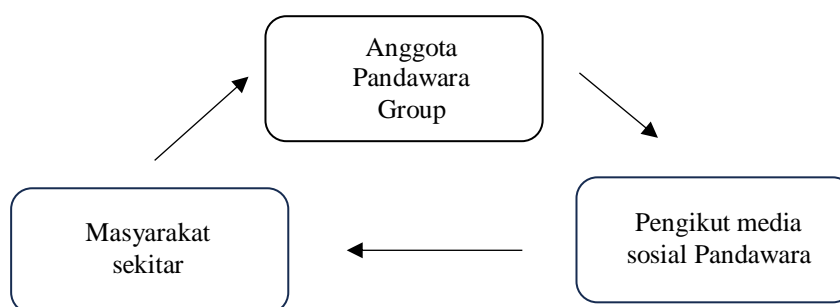
3.4. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi menurut Wiliam Wiersma (Venny Winata, 2021) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari

berbagai sumber dan cara dan berbagai waktu. Berikut triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada proses ini peneliti melakukan pengecekan kredibilitas data yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung.



Gambar 3.6 Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahap ini peneliti menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dikelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari beberapa teknik yang digunakan oleh penelitian, tahap selanjutnya peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti yakni, latar belakang terbentuknya gerakan, bentuk dan tujuan gerakan yang dilakukan oleh komunitas Pandawara Group juga respon kognitif, respon afektif, dan respon psikomotorik yang ditunjukkan pada keempat informan pendukung.

3.5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan Teknik analisis menggunakan Teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Penggunaan analisis data kualitatif akan menginterpretasikan temuan dan kesimpulan akhir dengan menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis

data digunakan untuk mengolah, menganalisis, mereduksi dan menjabarkan data-data yang dianggap penting yang selanjutnya akan dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) memerlukan tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Berikut tiga komponen tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih mendalam serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Reduksi data dapat berupa ringkasan, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis catatan penelitian berupa memo.

Pada tahap reduksi data pertama-tama peneliti akan menulis data yang ditemukan di lapangan secara komprehensif dari proses wawancara terhadap informan penelitian. Selanjutnya catatan hasil data lapangan akan dirangkum, dipilih, dan dipilah sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah yang sudah ditentukan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pada tahapan ini, peneliti mengelompokkan temuan yang berkaitan dengan penelitian mengenai latar belakang terbentuknya Pandawara Group, bentuk, dan tujuan gerakan, juga temuan mengenai bentuk respon yang diberikan oleh masyarakat dan pengikut media sosial Pandawara Group.

2. Penyajian Data

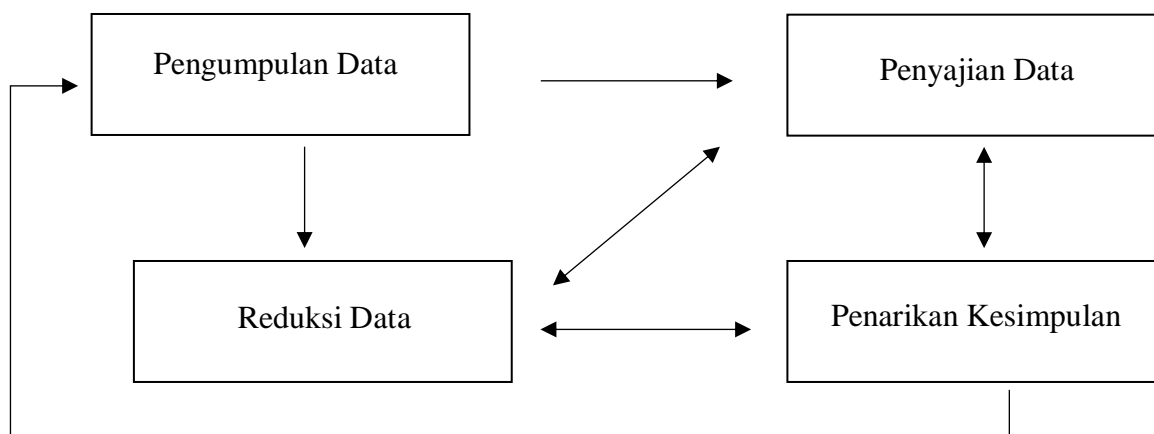
Penyajian data berupa kumpulan rangkaian kata yang tersusun dengan logis dan sistematis, sehingga terbentuk kalimat yang mudah dipahami. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi kondisi yang rinci dan mendalam menjawab setiap permasalahan yang ada. Dengan penyajian data tersebut peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan.

Tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data berupa teks naratif mengingat pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Tahapan penyajian data dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan data-data di lapangan melalui proses observasi dan wawancara terhadap informan kunci yaitu komunitas Pandawara Group, dan informan pendukung yang terdiri dari 3 (tiga) pengikut media sosial Pandawara Group dan 1 (satu) masyarakat sekitar.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud merupakan temuan yang ditemukan selama proses penelitian. Simpulan akan diverifikasi dengan pasti dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan data yang sudah diperoleh. Setelah melakukan tahapan observasi dan wawancara, peneliti akan menemukan informasi atau data yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna yang nantinya akan dijabarkan dan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan akhir.

Siklus analisis interaksi ditunjukkan dalam skema berikut:



Gambar 3.7. Teknik Analisis Data

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Tahap Pra Penelitian

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yang terdiri dari:

1. Peneliti memilih topik mengenai gerakan lingkungan yang dilakukan oleh Pandawara Group dalam meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sebagai tahap awal dari suatu kegiatan penelitian.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai gerakan lingkungan, perilaku peduli lingkungan, dan juga gerakan yang dilakukan komunitas Pandawara Group.
3. Merumuskan berbagai permasalahan atau kasus yang akan dikaji pada proses penelitian.
4. Menentukan judul dan lokus penelitian sesuai dengan topik yang sudah ditentukan.
5. Menyusun proposal skripsi.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan akses dengan komunitas Pandawara Group juga pengikut media sosial mereka secara pribadi untuk melaksanakan penelitian, penelitian dilakukan secara langsung. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah peneliti siapkan agar mendapatkan data yang faktual dan relevan.

3.7. Alur Kerja

3.7.1. Observasi

Penelitian ini telah melalui tahap sidang proposal yang dilaksanakan pada 14 Januari 2023. Selanjutnya peneliti melaksanakan penulisan skripsi yang dimulai dengan revisi dari dosen pembimbing dan melakukan observasi selama 3 (empat) bulan. Peneliti memilih beberapa calon narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.7.2. Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui perkenalan secara pribadi dan relasi pribadi juga proses observasi. Narasumber yang dipilih sudah disesuaikan dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data agar bisa dipertanggungjawabkan kesahihannya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pandawara Group, sementara informan pendukung adalah 3 (tiga) pengikut media sosial Pandawara Group dan 1

(satu) masyarakat sekitar. Adapun narasumber kunci, dan pendukung yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No	Nama/Inisial	Umur	Status	Sebagai Narasumber
1	Muhammad Rifqy	23 tahun	Anggota komunitas Pandawara Group	Narasumber Utama
2.	Gilang Rahma	22 tahun	Anggota komunitas Pandawara Group	Narasumber Utama
3.	Muchamad Ikhsan	21 tahun	Anggota komunitas Pandawara Group	Narasumber Utama
4.	Agung Permana	23 tahun	Anggota komunitas Pandawara Group	Narasumber Utama
5.	Muhammad Rafly	23 tahun	Anggota komunitas Pandawara Group	Narasumber Utama
6.	Wirawan	22 tahun	Pengikut media sosial Pandawara Group	Narasumber Pendukung
7.	Fatimah	22 tahun	Pengikut media sosial	Narasumber Pendukung

			Pandawara Group	
8.	Aulia	22 tahun	Pengikut media sosial Pandawara Group	Narasumber Pendukung
9.	Nani	24 tahun	Masyarakat sekitar	Narasumber Pendukung
10.	Laila	23 tahun	Pengikut media sosial Pandawara Group	Narasumber Pendukung
11.	Anton	22 tahun	Pengikut media sosial Pandawara Group	Narasumber pendukung
12.	Tati	44 tahun	Masyarakat sekitar/Ketua PKK RW 09, Sadang Buntu	Narasumber Pendukung

3.7.3. Pembuatan Instrumen Wawancara

Peneliti melanjutkan proses penyusunan skripsi pada pembuatan pedoman wawancara setelah melakukan pengumpulan data dan menemukan akses untuk menggali data kepada narasumber. Pembuatan pedoman wawancara ini digunakan untuk menentukan aspek apa saja yang harus dibahas.

3.7.4. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mereduksi data yang nantinya akan peneliti tuliskan di dalam penelitian skripsi ini secara sistematis. Hal pertama yang dilakukan yakni proses triangulasi data dengan

sumber informasi yang didapat dari narasumber atau informan kunci dan informan pendukung.